

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan yang memberikan pondasi bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuhkembangkan perkembangan anak baik fisik maupun psikis sehingga anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang dinamis dan harmonis di masa depan. Idealnya sebuah keluarga memiliki kondisi yang harmonis guna memberi rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga terutama bagi anak. Bagi anak yang memasuki fase remaja peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi tumbuh kembangnya.

Sebaliknya hubungan yang tidak harmonis antara anak dengan orangtua dapat berpengaruh negatif bagi kehidupan remaja. Salah satu pengaruh negatif dari hubungan orang tua dengan anak tidak harmonis dapat berasal dari perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga. Perceraian akan berdampak mendalam bagi setiap anggota keluarga. Salah satu individu yang terkena dampak perceraian yaitu anak.

Siswa yang menjadi korban keluarga *broken home* biasanya mengalami gangguan dan perkembangan emosi, kepribadian dan kehidupan social. Hal ini sejalan dengan pendapat Mistiani, W (2018) yang mengatakan kondisi keluarga yang mengalami *broken home* inilah yang mengakibatkan seorang siswa menjadi murung dan sedih berkepanjangan dan merasa putus asa sehingga melakukan hal-hal negatif. Selain itu dampak lain dari keluarga *broken home* ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar, menarik diri dari lingkungan, merasa marah dan tidak yakin pada diri sendiri. Selain itu siswa bertanggung jawab atas kewajibannya yakni sekolah dan belajar. Tentunya tidak mudah bagi mereka yang mengalami kondisi *broken home* untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa di sekolah.

Siswa yang menjadi korban dari perceraian orang tua penting untuk memiliki kemampuan yang positif dalam merespon dan menghadapi sesuatu tekanan yang dihadapi atau yang biasa disebut dengan Resiliensi. Salah satu yang harus siswa miliki dalam dunia pendidikan adalah Resiliensi akademik. Resiliensi akademik diartikan sebagai cara merepresentasikan ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah. Seorang

siswa yang resilien secara akademik akan merasa optimis dan berpikir positif meskipun sedang berada di suatu kesulitan dan percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi atas kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Kota Jambi tanggal 10 September 2023, penulis melakukan pra penelitian serta wawancara kepada guru BK mengenai kebenaran siswa yang mengalami masalah keluarga *broken home* disekolah. Pada saat itu penulis berkesempatan mewawancarai IM salah satu siswa yang memiliki latar belakang *broken home* menjelaskan bahwa orang tua nya bercerai sejak kelas IM masih SD, sekarang tinggal bersama ibu yang memilih tidak menikah lagi. Ayah IM saat ini tinggal di jambi seberang. Hubungan komunikasi antara IM dan ayah nya masih terjalin dengan baik walaupun mereka jarang bertemu. Inilah yang membuat IM merasa bersyukur walaupun status orang tua bercerai tapi semangat untuk belajarnya masih kuat untuk membuktikan bahwa dirinya bisa seperti anak pada umumnya yang memiliki orang tua lengkap.

Kemudian penulis mewawancarai VL yang mana orang tua nya bercerai saat masih duduk dibangku sekolah dasar. VL saat ini tinggal bersama ibu nya di jambi, sedangkan ayahnya memilih untuk tinggal di pekanbaru. Komunikasi antara VL

dan ayahnya berjalan dengan baik melalui video call atau telepon biasa. VL mengatakan ayahnya sering memberi support atas apa yang sedang dilakukan VL melalui telepon dan masih sering memberi uang jajan kepada VL. VL memiliki rasa percaya diri yang tinggi, saat wawancara berlangsung sangat terbuka dan bersemangat, karena dia memegang teguh prinsip untuk tetap berjalan maju walaupun pernah dalam kondisi yang menekan atas perceraian orang tua nya.

Secara keseluruhan resiliensi disini digambarkan bagaimana ketika siswa menghadapi kondisi yang menekan, siswa yang memiliki resilien tetap merasakan emosi negatif atas kejadian traumatik dimasa lampau, tetap merasakan marah, kecewa, sedih, cemas, takut dan khawatir, namun hanya saja siswa yang memiliki sikap resilien memiliki cara tersendiri untuk menghadapi kondisi psikologisnya kemudian bergerak dan bangkit.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Resiliensi Akademik Siswa *Broken Home* di SMP Negeri 10 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini resiliensi dibatasi pada 2 siswa yang memiliki sikap resiliensi akademik di SMP Negeri 10 Kota Jambi dengan inisial IM (R1) dan VL (R2).
2. Dalam penelitian ini resiliensi akademik dibatasi pada empat faktor (Efikasi diri, Regulasi Emosi, Reaching Out, Optimis).
3. Informan penelitian dibatasi pada 2 guru bimbingan dan konseling serta wali kelas dengan inisial BY (GB1&WL1) dan ND (GB2&WL2) serta 4 teman dengan inisial MK & AR (TM1) inisial JN & RF (TM2).
4. Broken home (bercerai) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga yang bercerai hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk dukungan sosial resiliensi akademik siswa *broken home* pada Efikasi diri, Regulasi Emosi, Reaching Out, dan Optimis?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dukungan sosial resiliensi akademik siswa yang mengalami *broken home* pada Efikasi diri, Regulasi Emosi, Reaching Out, dan Optimis.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang terfokus pada resiliensi akademik siswa *broken home*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk para tenaga pendidik dan sekolah dalam menangani dan mengatasi dan meningkatkan resiliensi akademik pada siswa *broken home*.

b. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri dan dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan bagi penelitian lain yang sejenis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat ditindak lanjuti seputar masalah ini.

F. Definisi Operasional

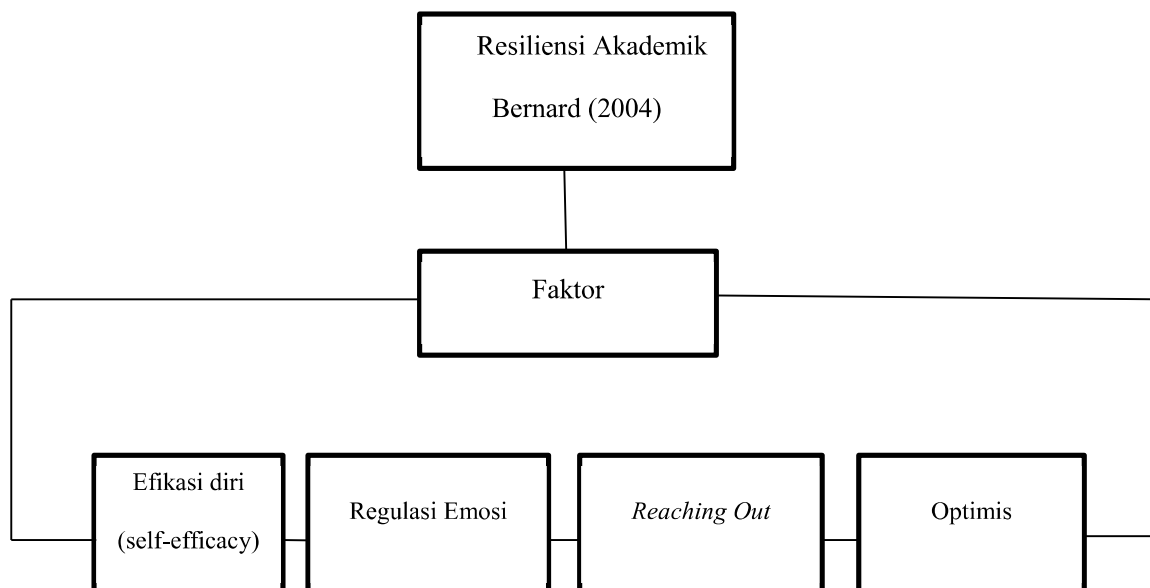
Untuk menghindari kesalah pahaman makna mengenai berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional yang dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menjelaskan beberapa pengertian istilah dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Resiliensi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk bangkit dari keterpurukan menghadapi masalah keluarga yang menekan dan menghambat proses belajar hingga mampu melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik. (Hendriani, 2016 dalam Hendriani 2019:81)

2. *Broken home* menurut (Ardilla, cholid, 2021 dalam Ari Sulistiyanto, 2017) yaitu suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Mereka bercerai, pisah ranjang, atau keributan yang berlangsung terus-menerus. *Broken home* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga yang bercerai.

G. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017) “Kerangka Konseptual atau dinamakan dengan paradigma, merupakan gambaran tentang alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang dimaksud adalah resiliensi akademik siswa *broken home* dengan 4 faktor Efikasi diri (*self-efficacy*), Regulasi Emosi, *Reaching out*, Optimis. Berikut kerangka konseptual yang digambarkan dalam bagan Gambar 1, yaitu:



Gambar 1 Kerangka Konseptual